

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia merupakan sebuah negara yang rentan akan terjadinya konflik. Hal tersebut disebabkan karena di negara Indonesia terdapat keberagaman suku, budaya, etnik, keunikan dan karakteristik, serta agama di setiap wilayah. Salah satu dari keberagaman yang ada di Indonesia yaitu agama. Agama di Indonesia ada enam macam, yaitu Islam, Katholik, Kristen, Budha, Hindu, dan Konghucu. Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Agama merupakan prinsip kepercayaan kepada Tuhan, Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan tersebut.<sup>1</sup>

Agama sangat penting bagi kehidupan manusia, salah satunya yaitu dalam pengembangan sikap dan perilaku manusia. selain pengembangan sikap dan perilaku manusia agama memiliki peran dan fungsi, yaitu agama dapat menjadi sumber moral bagi kehidupan seseorang, agama dapat menjadi petunjuk kebenaran dalam kehidupan, agama dapat menjadi sumber informasi tentang masalah metafisika, dan agama dapat memberikan bimbingan rohani bagi manusia baik di kala suka maupun di kala duka. Dengan banyaknya

---

<sup>1</sup> Muslimin., “*Pendidikan Agama Islam*” (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 5

agama yang ada di Indonesia haruslah ada nilai toleransi beragama agar tidak ada kerusuhan dalam negeri.

Menyinggung banyaknya konflik karena disebabkan kurangnya rasa toleransi antar manusia. Sikap toleransi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Penanaman sikap toleransi sejak dini merupakan sikap yang paling positif untuk memahami adanya keberagaman. Karena keberagaman atau perbedaan itu bisa kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Bukan tentang perbedaan agama saja tetapi sehari-hari tentu sering menghadapi perbedaan pendapat antara ayah dan ibu, ataupun anak dengan orangtua. Maka tidak berlebihan jika toleransi beragama maupun toleransi sikap wajib diterapkan semenjak dalam PAUD.<sup>2</sup>

Toleransi diartikan sebagai sikap membiarkan adanya keyakinan, pendapat, adat istiadat, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya. Sikap toleransi dan cinta damai adalah penanaman kebiasaan menahan emosi dan keinginan, bersabar, saling menghormati, dan tenggang rasa.<sup>3</sup> Karena pentingnya rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia tersebut maka sikap toleransi harus dibina dengan baik agar keharmonisan dalam masyarakat dapat terwujud.

---

<sup>2</sup> Jumiatioko, *Implementasi Toleransi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 2, 2018, hal. 46

<sup>3</sup> Suryati Sidharta dkk, "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*" (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), hal. 14

Sikap toleransi memiliki dua bentuk, yaitu toleransi agama dan toleransi sosial. Dari kedua bentuk toleransi tersebut yang dapat diajarkan pada anak usia dini yaitu mengenal ritual dan hari besar agama lain, tidak segan mengulurkan tangan kepada teman yang lemah, menghargai dan tidak memaksa kehendak sendiri, selalu menyapa, menghargai orang dewasa, dan senang berbagi.<sup>4</sup>

Seorang anak memiliki aspek moral yang berkembang dan diperkembangkan. Sejak lahir, lingkungan pertama yang dikenal seorang anak dalam kehidupannya adalah orang tua, oleh karena itu orang tua dan lingkungan keluarga memiliki peran penting terhadap perkembangan moral anak.<sup>5</sup> Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman<sup>6</sup> :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”* (Qs. An-Nisa’: 9)

---

<sup>4</sup> Neng Rupi, “Mengembangkan Toleransi Anak Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Budi Asih Muara Baru Lampung Barat” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hal. 16

<sup>5</sup> Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja” (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006) hal. 60

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Azhar Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 78

Setiap anak memiliki potensi dan karakteristik masing-masing yang harus dikembangkan. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Untuk memahami bagaimana perkembangan anak, juga perlu dipahami permasalahan-permasalahan apa yang dialami anak selama perkembangannya. Untuk mengembangkan potensi tersebut anak harus mendapatkan Pendidikan yang baik agar perkembangan anak sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mengembangkan segala aspek yang diperlukan anak maka Pendidikan harus diberikan sejak usia dini. Diantaranya yaitu seperti melalui jalur Pendidikan baik formal, informal, maupun non formal untuk menanamkan nilai-nilai toleransi.<sup>7</sup>

Jenjang pendidikan formal terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Sebelum masuk pada jenjang pendidikan dasar, ada baiknya bila kita mengetahui pula pendidikan sebelumnya, yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD). Seperti yang telah dituangkan dalam UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 1 angka 14 : `1 Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan

---

<sup>7</sup> Zaini, "*Penguatan Pendidikan Toleransi Sejak Usia Dini*", Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini, 2010, hal. 1

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>8</sup>

Pendidikan pada anak usia dini adalah tindakan atau upaya yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses pengasuhan, perawatan serta Pendidikan kepada anak dengan menciptakan suasana lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman dengan cara mengamati, bereksperimen dan meniru, yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh kecerdasan dan potensi anak.<sup>9</sup> Dalam bereksplorasi anak pasti menemukan sesuatu yang menarik untuk dia ketahui, rasa ingin tahu tersebut merupakan salah satu perkembangan yang muncul dalam diri anak.

Penanaman nilai-nilai toleransi, kebersamaan, saling menghormati, dan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan merupakan cara yang tepat dan efektif. Hal tersebut dikarenakan bahwa sesuatu yang ditanamkan sejak dini pada anak maka akan membangun *mindset* mudah berfikir bahkan cara pandang akan sulit hilang atau pudar. Oleh karena itu, agama harus diajarkan mulai dari usia dini. Pada masa emas (*Golden Age*) ini seharusnya lebih menguatkan anak dengan menstimulasi tentang keimanan dan ajaran-ajaran pendidikan agama dan moral.

---

<sup>8</sup> Depdiknas, “*Kurikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*” (Depdiknas, Jakarta, 2002), hal. 3.

<sup>9</sup> Yuliani Nurani Sujiono, “*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*” (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 7

Bentuk-bentuk sikap toleransi dapat disimpulkan bahwa toleransi berkaitan dengan perkembangan nilai agama dan moral anak. Nilai agama dan moral anak mencakup tentang perkembangan pikiran, perasaan atau perilaku menurut aturan atau kebiasaan mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan seorang anak ketika bersama dengan teman lainnya. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan dan pembiasaan pembelajaran yang mampu meningkatkan sikap toleransi dalam perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Proses belajar siswa akan lebih efektif jika guru dapat mengkondisikan agar setiap siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antar siswa satu dengan yang lainnya.

Proses belajar mengajar, haruslah dirancang dan direncanakan terlebih dahulu. Selain proses rancangan, guru juga harus menyiapkan materi apa yang harus disampaikan dengan menarik agar anak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan suasana nyaman dan menyenangkan. Secara umum kurikulum pendidikan anak usia dini dapat dimaknai sebagai seperangkat kegiatan belajar sambil bermain yang sengaja direncanakan untuk dapat dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak lebih lanjut.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Yuliani Nurani Sujiono, "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*" ..., hal. 203.

Kegiatan belajar mengajar pasti anak akan beradaptasi dengan lingkungannya, dan berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya. Interaksi antara anak satu dengan anak lainnya yang berbeda keyakinan ataupun linnya akan memunculkan banyak pertanyaan dari anak dan pemberian pembelajaran yang berbeda saat pembiasaan pengembangan nilai agama dan moral anak. Oleh karena itu sekolah dan dan guru sangat berperan penting dalam menanamkan sikap toleransi beragama untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

TK Dharma Wanita Sidokumpul merupakan sekolah yang bernaungan Islam. TK Dharma Wanita sama seperti sekolah pada umumnya yang menerima peserta didik darimanapun. Akan tetapi di TK Dharma Wanita sedikit bebeda dikarenakan menerima peserta didik dengan latar belakang agama yang berbeda dengan mayoritas siswanya beragama Islam dan minoritas beragama Kristen. Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Dharma Wanita Sidokumpul hari sabtu tanggal 15 februari 2020 bahwa TK Dharma Wanita Sidokumpul berada di wilayah desa yang penduduknya memiliki keberagaman agama. Oleh karena itu di TK Dharma Wanita memiliki peserta didik yang berbeda agama.

Melihat keberagaman yang terjadi di TK Dharma Wanita Sidokumpul sangatlah penting untuk menerapkan sikap toleransi dalam aspek pengembangan nilai agama dan moral anak. Dalam menanamkan sikap

toleransi tersebut agar dalam diri peserta didik muncul sikap saling menghargai dan menghormati peserta didik lain yang berbeda keyakinan. Menurut penuturan Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Sidokumpul Kunsanah, S.Pd. AUD menjelaskan bahwa sekolah berusaha agar peserta didik nyaman dan aman belajar bersama di sekolah tanpa adanya unsur membeda-bedakan atau diskriminasi di sekolah.

Dari penuturan Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Sidokumpul tersebut sangat diperlukan adanya penerapan sikap toleransi antar sesama. Maka perlu dilakukan penelitian tentang **“IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI DALAM PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA SIDOKUMPUL”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, adapun fokus penelitian untuk memudahkan pembahasannya yaitu, Bagaimana Implementasi sikap toleransi dalam perkembangan Nilai Agama dan Moral anak usia dini di TK Dharma Wanita?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian yang sudah tersaji terdapat tujuan penelitian dari judul Implementasi Sikap Toleransi Dalam Perkembangan Nilai Agama Anak Usia Dini di Tk Dharma Wanita Sidokumpul yaitu Untuk mengetahui proses implementasi Sikap Toleransi Dalam Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Tk Dharma Wanita Sidokumpul.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dituliskan, penelitian ini diharapkan untuk dapat bermanfaat bagi kedua hal di bawah ini, yakni:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan penanaman sikap toleransi kepada para siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka pembinaan bagi para guru untuk menanamkan sikap toleransi pada siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam menanamkan sikap toleransi kepada para siswa kelak.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup yang akan dibahas yaitu, Implementasi Sikap Toleransi dalam Perkembangan Nilai agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sidokumpul.

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di TK Dharma Wanita Sidokumpul.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah implementasi sikap toleransi dalam perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Dharma Wanita Sidokumpul.

### **3. Tempat Penelitian**

Wilayah atau tempat penelitian ini adalah di TK Dharma Wanita Sidokumpul Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan dari permasalahan dan tujuan penelitian diatas, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada implementasi sikap toleransi dalam perkembangan nilai agama anak usia dini di TK Dharma Wanita Sidokumpul.

## F. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menyajikan beberapa perbedaan dan persamaan pada kajian yang diteliti peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi Abdul Ghoni, 2015. <sup>11</sup>	Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (studi kasus di Rusunawa Cibebean	Menganalisis implementasi sikap toleransi antar umat beragama	Kualitatif	Implementasi sikap toleransi di rusunawa berjalan dan sudah diterapkan seperti menghormati keyakinan

---

<sup>11</sup> Absul Ghoni, "Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus DI Rusunawa Cibebean Kota Salatiga)" (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2015), diakses pada tanggal 02 Desember 2019.

		Kota Salatiga)			orang lain dan sikap lainnya.
2.	Skripsi Neng Rupi, 2017. <sup>12</sup>	Mengembangkan Toleransi Anak Melalui Metode Bermain Peran Di PAUD Budi Asih Muara Baru Lampung Barat	Mendeskripsikan sikap toleransi anak melalui metode bermain peran di PAUD Budi Asih Muara Baru Lampung Barat	Kualitatif	Guru belum menerapkan langkah-langkah bermain peran secara keseluruhan yaitu diawali dengan guru memilih subtema yang akan dimainkan, lalu guru membuat naskah jalannya cerita, yang ketiga guru mengumpulkan

---

<sup>12</sup> Neng Rupi, "Mengembangkan Toleransi Anak Melalui Metode Bermain Peran Di PAUD Budi Asih Muara Baru Lampung Barat" (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), diakses pada tanggal 02 Desember 2019.

					anak untuk memberikan pengarahan, keempat guru menyiapkan peralatan penunjang dan yang terakhir guru menjelaskan fungsi dari alat-alat penunjang yang telah disiapkan.
2.	Skripsi Bernadeta Yunita K U, 2015. <sup>13</sup>	Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Kelompok	Meningkatkan sikap toleransi anak melalui kegiatan bercerita	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Hasil tindakan pada siklus I adalah sikap toleransi meningkat 25%. Pada siklus II guru membagi jumlah anak menjadi dua

<sup>13</sup> Bernadeta Yunita K U, "Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Kelompok A TK Karya Rini Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), diakses pada tanggal 02 Desember 2019.

		A TK Karya Rini Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015			kelompok kemudian anak diberi kebebasan untuk bercerita dalam kelompok tersebut sehingga sikap toleransi anak dalam bercerita mengalami peningkatan yang signifikan peningkatan sikap toleransi sebesar 55,25% sehingga kemampuan anak pada kriteria baik dan sangat baik naik menjadi 80,25%.
4.	Skripsi Istiqomah Fajri	Strategi Guru PAI dalam	Mendescri psikan dan menganali	Kualitatif	(1) Kondisi sikap toleransi siswa di SMPN 1

	Perwita, 2014. <sup>14</sup>	Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMPN 1 Prambanan Klaten	sis secara kritis tentang strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMPN 1 Prambana n Klaten		Prambanan Klaten terbilang sudah sangat baik. (2) Strategi guru dalam membina sikap toleransi melalui 2 tahap yaitu pembinaan dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan di luar kelas dengan memberikan
--	---------------------------------	---	---	--	--

---

<sup>14</sup> Istiqomah Fajri Perwita, “Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMPN 1 Prambanan Klaten” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), diakses pada tanggal 02 Desember 2019.

					contoh sikap toleransi di lingkungan sekolah.
--	--	--	--	--	---

Tabel 1.2

## Posisi Penelitian

<b>No.</b>	<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Tema dan Tempat Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Pendekatan dan Lingkup Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Skripsi, Dyah Ayu Fitria, 2019	Implementasi Sikap Toleransi Dalam Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Di TK Dharma	Mendeskripsikan Penanaman sikap toleransi dalam membangun nilai agama dan moral	Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah implementasi sikap toleransi dalam perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Dharma Wanita Sidokumpul



		Wanita Sidokump ul	anak anak usia dini di TK Dharma Wanita Sidokum pul		sudah berjalan dengan baik yaitu dengan cara metode pembiasaan dalam sikap berdo'a setiap hari, metode keteladanan dengan mengarah pada peran guru dalam memberi contoh sikap dalam keseharian di sekolah, dan metode bercerita dengan cara dilaksanakan baik secara terstruktur
--	--	--------------------------	--	--	--

					<p>maupun tidak terstruktur.</p> <p>Kegiatan belajar yang dilaksanakan secara terstruktur yaitu dengan bercerita dengan tema toleransi beragama dan memandu anak menyelesaikan tugas bermain dengan tema-tema toleransi beragama.</p> <p>Sedangkan metode bercerita tidak terstruktur yaitu bercerita</p>
--	--	--	--	--	---

					dengan spontan saat terjadi kesalahpahaman antara peserta didik
--	--	--	--	--	---

## G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menafsirkan judul dalam penelitian ini, penulis perlu memberikan definisi operasional yang terkandung dalam judul skripsi ini sekaligus penjelasannya, yaitu sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan yang dilakukan dengan sebuah rencana yang telah disusun dengan cermat serta juga terperinci. Sulchan Yasin mengatakan bahwa Implementasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *implement* yang berarti melaksanakan, jadi *implementacion* yang diserap menjadi bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Saifudin Musthofa, "Konsep Belajar menurut Syaikh az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwakarta, 2018), hal. 9 diakses pada tanggal 15 Desember 2019.

## 2. Sikap

Sikap merupakan tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak saat berinteraksi di lingkungan social. Sikap berasal dari hasil belajar yang berarti bahwa manusia tidak dilahirkan dengan membawa sikap tertentu. Jadi sikap adalah kecenderungan untuk berperilaku dan dapat dipengaruhi oleh situasi.<sup>16</sup>

## 3. Toleransi

Toleransi sering berhubungan dengan nilai atau sikap serta moral di kehidupan sehari-hari. Toleransi juga sering dihubungkan dengan agama karena di Indonesia banyak agama ada 6 kepercayaan dan kita harus saling menghargai perbedaan tersebut. Sedangkan kata toleransi sendiri berasal dari Bahasa latin *Tolerare* yang berarti sabra dan menahan diri. Pengertian toleransi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah toleran yang berarti bersikap (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, Kepercayaan, kelakuan, kebiasaan). Sedangkan toleransi yaitu sifat atau sikap toleran; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.<sup>17</sup> Dengan kata lain toleransi berarti saling menghargai pendapat dan kepercayaan orang lain.

---

<sup>16</sup> Freddy Rangkti, "*Measuring Customer Satisfaction Teknik Mengukur Strat. Meningkt. Kep. Plg*" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 64.

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hal. 1538.

#### 4. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Pendidikan anak usia dini memiliki enam aspek perkembangan yaitu aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan social emosional, aspek perkembangan seni, dan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak. Perkembangan yang utama ditanamkan sejak dini yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral anak. Karena dengan aspek perkembangan ini anak bisa saling menghargai dan berintraksi dengan baik di lingkungan sekitarnya. Perkembangan nilai agama dan moral anak kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku. Tujuan dari perkembangan nilai agama dan moral anak yaitu untuk mempersiapkan anak sedini mungkin mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai agama dan moral sehingga dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat.<sup>18</sup>

#### 5. Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini secara umum yaitu anak-anak yang berumur di bawah 6 tahun. Anak usia dini adalah anak yang berumur sekitar 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa hingga memunculkan karakteristik dan keunikan masing-masing pada dirinya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 Issue 1 (2017), hal. 31

<sup>19</sup> Muhammad Fadlillah, "*Desain Pembelajaran PAUD*" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 19.

Usia dini merupakan perkembangan yang menentukan untuk perkembangan ke masa atau jenjang selanjutnya.